

DAMPAK *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BATIK SISWA SMA ITP SURABAYA MELALUI PENDEKATAN KUANTITATIF

Agustina Wulandari, Sepbianti Rangga Patriani

wulanagustin262@gmail.com, nirangga@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Tujuan meneliti ini berfokus untuk mengidentifikasi adanya dampak model pjbl dalam pembuatan batik tulis pada hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Semua siswa kelas XI, berjumlah 148 orang, menjadi objek penelitian ini. Namun, hanya 24 siswa yang dipilih untuk diteliti. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan alat penelitian meliputi soal tes dan karya siswa, Temuan ini didukung oleh data hasil tes, observasi, dan penilaian karya siswa Sebelum penerapan berbasis proyek (PjBL), nilai rata-rata siswa adalah 68, sedangkan setelah penerapan PjBL, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 1 yang artinya termasuk kategori sangat kuat. Berdasarkan analisis statistik, nilai penting yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,005. Hasil ini mengindikasikan bahwa kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembuatan batik tulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui PjBL, siswa tidak hanya memperoleh nilai yang lebih baik, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan keterampilan

Kata Kunci: Model pembelajaran project based learning, batik tulis, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to identify the impact of the project-based learning (PjBL) model on the learning outcomes of class XI students in making batik tulis at SMA Intensive Taruna Pembangunan Surabaya. While the total number of students in class XI was 148, the research sample consisted of 24 students. The research instruments included test questions and assessments of student work, supported by observations and documentation. Prior to implementing the PjBL model, the students' average score was 68. After the implementation, the average score increased to 78. The correlation coefficient was calculated at 1, indicating a very strong relationship between the use of PjBL and improved student performance. Furthermore, statistical analysis showed a significance value of 0.003, which is smaller than 0.005. This result confirms the rejection of the null hypothesis (H_0) and supports the acceptance of the alternative hypothesis (H_a), affirming that PjBL significantly affects learning outcomes. The findings indicate that PjBL not only improves students' academic performance but also enhances engagement, understanding, and skill development in the batik tulis making process. Thus, project-based learning proves to be an effective model in craft-based art education at the high school level.

Keywords: Project Based Learning Model, Written Batik, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama kesuksesan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada kognitif, namun juga membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan menawarkan berbagai keuntungan bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh, pendidikan dapat memberikan pencerahan pemikiran dan ide, serta mendukung siswa dalam merencanakan pekerjaan atau proses belajar mereka. Pendidikan melatih seseorang untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dan meraih tujuan yang mereka inginkan. Selain mengembangkan potensi diri, pendidikan juga bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan masyarakat

Seni budaya adalah bidang studi yang luas, seperti seni rupa, musik, tari, dan drama. Dalam seni rupa, kita tidak hanya mengapresiasi karya seni, tetapi juga menggunakan tubuh dan indra kita untuk menciptakan karya seni visual yang unik (Patriani, 2019).

Kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh sangat berdampak untuk menjamin kesuksesan dalam

pembelajaran.. Guru harus mendalami lebih efektif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi.. (Sugianto et al., 2023)

Kurikulum sekolah merupakan seperangkat bahan ajar atau rencana dari mata pelajaran program kependidikan. Kurikulum sekolah berisikan sebuah rancangan bahan ajar untuk pembelajaran. Kurikulum sekolah berfungsi sebagai pedoman kerja bagi tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. SMA ITP Surabaya melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Terdapat aturan dalam menggunakan sebuah kurikulum.

Sekolah harus mendaftar terlebih dahulu dari yang terendah dan melakukan observasi guna untuk mendapatkan hasil dan nilai. Skor / nilai yang diperoleh digunakan sekolah untuk meresmikan kurikulum dan mendapatkan SK. Di SMA ITP Surabaya peserta didik kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum K13. Alasan masih menggunakan kurikulum K13 di SMA ITP Surabaya karena, SMA yang menggunakan kurikulum merdeka melalui banyak tahapan.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk melakukan

investigasi mendalam dan eksplorasi terhadap topik tertentu. Berikut adalah rincian dari proses perencanaan dan pelaksanaan model PjBL :

1. Menyampaikan Materi
2. Merencanakan Proyek
3. Menentukan Pelaksanaan Proyek
4. Menentukan Bahan dan Alat
5. Mengawasi Proyek
6. Memberikan Penilaian

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek tidak membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan keterampilan untuk berfikir. Penyelesaian masalah, dan keahlian kolaboratif. Proses ini memungkinkan untuk menerapkan pengetahuan siswa dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Hasil belajar siswa adalah apa yang mereka capai setelah mengikuti pembelajaran, yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk mencapai pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai berdasarkan kurikulum yang berlaku (Nirmala Mboa et al., 2024)

(MUJIBURRAHMAN et al., 2023)
Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan pedoman sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemilihan dan implementasi

model pembelajaran yang relevan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka adalah bagian dari upaya untuk membuat pembelajaran lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Batik merupakan warisan budaya leluhur Indonesia yang sejak berabad-abad lamanya Di SMA ITP Surabaya pembelajaran batik yang sudah pernah dipraktekkan yaitu batik dengan teknik jumputan dengan tema abstrak dan Ecoprint dengan menggunakan dedaunan. Sedangkan untuk batik tulis pernah dipraktekkan tetapi belum sampai tahap finishing. Di SMA ITP Surabaya pembelajaran batik dipelajari di kelas XI semester 1. Pada pembelajaran batik ini masih menggunakan metode ceramah sehingga proses penerapannya kurang maksimal.

Hasil belajar dalam pembuatan batik tulis di SMA ITP Surabaya belum maksimal karena tahapan dalam pembuatan batik tulisnya belum sampai tahap finishing. Untuk mengatasi masalah tersebut, Dengan penerapan metode PjBL pada pembelajaran pembuatan batik tulis akan mudah proses pembelajaran. Siswa dapat mengetahui tahapan-tahapan pembuatan batik dengan praktek langsung dilapangan. Dengan begitu siswa dapat lebih aktif dalam proses

pembelajaran Sehingga hasil belajarnya jauh lebih baik

Bahan-bahan utama dalam pembuatan batik tulis adalah kain mori, lilin untuk membuat pola, canting sebagai alat untuk menggambar pola, dan pewarna untuk mewarnai kain. Kain mori yang digunakan umumnya terbuat dari benang kapas yang ditenun secara horizontal dan vertikal. (Kurniadi, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis secara empiris, dengan tujuan untuk generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Setelah melakukan observasi, penulis tertuju pada salah satu kelas yaitu kelas XI M.1. Pada penelitian hari pertama saat pelajaran seni budaya tentang batik, Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dan sulit berkonsentrasi saat materi batik disampaikan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ketika ditanya hanya beberapa siswa yang menjawab. Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI M.1.

Pemilihan dan penggunaan teknik sampling ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut

adalah rincian tentang metode sampling dan populasi yang digunakan:

1. Populasi: Semua siswa kelas XI menjadi objek penelitian ini, yaitu sebanyak 148 orang.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Artinya, sampel tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian.
3. Sampel: Penelitian ini melibatkan kelas XI M-1 sebagai sampel. Kelas ini terdiri dari 24 siswa,. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa tes. Tes yang digunakan oleh peneliti untuk menilai kemampuan belajar siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut. Adapun penilaiannya yaitu (1) test yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan model pjbl untuk menguji pemahaman siswa tentang materi batik tulis. Soal terdiri dari 5 soal masing-masing soal mempunyai bobot 20. (2) Menilai kreasi hasil karya pembuatan batik tulis sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian yaitu :

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan observasi langsung ke sekolah yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya, serta melakukan survey mengenai latar belakang sekolah, kurikulum yang digunakan. Pada tahap ini peneliti sudah memasuki ruang kelas dan mulai menyampaikan materi mengenai

batik di semua kelas XI. Setelah diteliti, penulis tertuju pada kelas XI M.1 untuk melakukan penelitian.

2. Kegiatan Praktek

Kegiatan praktek ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya mengenai materi batik. Pada praktek ini, siswa diberikan projek membatik secara berkelompok dari tahap awal hingga finishing yang bertemakan “abstrak”. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa membatik dari tahap awal hingga akhir.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini yaitu dokumentasi, tujuannya adalah sebagai bukti selama melakukan penelitian mengenai batik di kelas XI SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya, mulai dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek. Dokumentasinya berupa foto dan video tahapan praktek membuat batik tulis dari tahap awal sampai akhir.

Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis statistik deskripti

Melalui uji ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai data, meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta seberapa jauh data menyebar dari rata-rata (Ghozali, 2016)..

2. Uji Hipotesis (T)

Analisis menggunakan uji t dilakukan untuk melihat variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y. (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan software SPSS versi 29.0 menjadi dasar untuk pengambilan

keputusan terkait penerimaan atau penolakan. Kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut adalah t:

$H_0 = B_1$ (Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.)

$H_0 \neq B_1$ (Variabel X mempengaruhi variabel Y.)

Dengan pengujian nilai hipotesis sebagai berikut:

- Nilai sig > 0,005 maka H_0 diterima H_a ditolak
- Nilai sig < 0,005 maka H_0 ditolak H_a diterima

Apabila hasil uji statistik menunjukkan bahwa kita menerima hipotesis nol, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya efek penting dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan, hipotesis nol ditolak, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang penting terhadap variabel Y..

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data maka diperoleh data untuk merumuskan hasil belajar siswa dengan menggunakan koefisien korelasi. Dalam teknik analisis data terdapat beberapa tahap sebagai berikut :

- Melakukan persiapan penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian.
- Memberikan skor pada tiap jawaban soal tes
- Menghitung jawaban soal pretest dan posttest dengan rumus berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}}$$

- Melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk memperoleh data sehingga bisa diketahui rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus aritmatika berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata nilai siswa

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

5. Pengumpulan data dengan menggunakan koefisien korelasi dengan rumus berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Banyak Subjek

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian dari variabel x dan y

$\sum x$ = total jumlah variabel x

$\sum y$ = total jumlah variabel y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran PjBL materi batik disekolah.

Penerapan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang harus digapai oleh siswa untuk menerapkan materi yang akan diberikan oleh guru tentang materi batik tulis.



(Dokumentasi Mely: 2023)

Gambar 1. Proses Awal Pembelajaran

Guru mengkondisikan kelas untuk melakukan pembelajaran awal. memberikan apresiasi dan motivasi agar siswa – siswi

semangat melakukan pembelajaran di kelas.

2) Guru menyampaikan tujuan awal pembelajaran, menyampaikan materi yang akan akan disampaikan. melihtakan hasil karya batik melalui berbagai media seperti YouTube Atau IG. 3) Guru terlebih dahulu menjelaskan sekilas tentang batik tulis setelah penjelasan selesai. 4) guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat 2 kelompok, masing-masing kelompok membuat 1 sketsa batik di kertas dengan tema yang telah ditentukan yaitu (abstrak). 5) guru menyusun jadwal untuk tugas pada materi batik tulis.



(Dokumentasi Agustina Wulan: 2023)

Gambar 2. Membuat Sketsa Batik

Pertemuan II 1) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk yang akan dipakai untuk memulai membuat batik tulis, seperti canting, kain mori, lilin/malam, pewarna, dan kompor. 2) peserta didik mulai membuat sketsa batik pada kain mori yang sudah disediakan oleh guru sesuai dengan sketsa. Sebelum peserta didik membuat sketsa pada kain, guru memberikan arahan atau contoh terlebih dahulu.



(Dokumentasi Agustina Wulan: 2023)

Gambar 3. Proses Menyanting Batik

Pertemuan III, 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pecantingan. Seperti kompor, canting, lilin dan alas. 2) Guru Memberikan contoh kepada peserta didik cara mencanting yang benar. 3) Peserta didik mulai melakukan proyek membuat batik yaitu proses mencanting kain batik yang sudah di sketsa dengan menggunakan lilin/malam yang sudah disiapkan. Hal ini guru bertanggung jawab mengawasi siswa mulai dari awal proses ini hingga proses selesai.



(Dokumentasi Agustina Wulan: 2023)
Gambar 4. Proses Pewarnaan Batik

Pertemuan keempat yaitu 1) Guru menyiapkan pewarna batik yang akan digunakan oleh peserta didik. 2) Guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik pada proses pewarnaan batik. 3) Siswa melakukan pewarnaan pada kain batik yang sudah di buat pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan kelima yaitu 1) Sesudah proses pewarnaan pada kain batik yang sudah selesai proses selanjutnya yaitu pelorodan yang dilakukan diluar jam sekolah karena

proses pelorodan itu membutuhkan waktu yang cukup lama.



(Dokumentasi Agustina Wulan: 2023)
Gambar 5. Evaluasi Hasil Karya Batik

Pertemuan keenam 1) Guru petunjuk kepada siswa untuk melakukan presentasi dengan membawa hasil karya batik tulisnya.

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan batik tulis secara langsung di luar kelas telah berhasil meningkatkan tingkat aktivitas dan partisipasi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruang kelas mampu mengatasi permasalahan kebosanan dan kejenuhan yang sering terjadi pada pembelajaran di dalam kelas. Wena (dalam Sutirman, 2013:45) keunggulan pembelajaran berbasis proyek adalah: 1) Membangkitkan semangat belajar siswa; 2) Melatih kemampuan berpikir kritis; 3) Meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan data dan olah bahan penelitian; 4) Meningkatkan hubungan saling berpartisipasi dan kolaborasi; 5) Meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber daya.

Dalam mengerjakan proyek batik tulis, pada siswa untuk melatih berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Proyek ini di

kerjakan secara berkelompok juga memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan perspektif, agar memunculkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan proyek. peneliti membagikan soal tes kepada siswa untuk membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan model pembelajaran pjl.Guru meminta siswa untuk membentuk 2 kelompok untuk mengerjakan tugas proyek pembuatan batik tulis untuk dinilai hasil karyanya sesuai dengan kriteria instrumen penilaian yang sudah dibuat. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan siswa kelas XI-M 1 yang berjumlah 24 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL pada materi pembuatan batik tulis di kelas XI SMA Intensif Taruna Pembangunan. Menunjukkan hubungan sempurna positif antara penerapan PjBL dan hasil belajar siswa. Artinya, ada hubungan searah di mana peningkatan dalam penerapan model PjBL berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil test sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran pjl terdapat peningkatan hasil test siswa. Hasil nilai karya terendah sebelum menggunakan

PjBL yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 70. Sedangkan hasil nilai tes siswa terendah sesudah menggunakan PjBL yaitu 75 dan nilai tertinggi 95. Hasil test sebelum menggunakan PjBL yang mendapatkan nilai 45 dicapai oleh 5 siswa nilai 50 dicapai oleh 4 siswa nilai 55 dicapai oleh 7 siswa nilai 60 dicapai oleh 7 siswa nilai 65 dicapai oleh 1 siswa nilai 70 dicapai oleh 2 siswa Sedangkan hasil nilai tes siswa sesudah menggunakan PjBL yang mendapatkan nilai 75 dicapai oleh 5 siswa nilai 80 dicapai oleh 4 siswa nilai 85 dicapai oleh 7 siswa nilai 90 dicapai oleh 7 siswa dan nilai 95 dicapai oleh 1 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptiv yang dilakukan yaitu sebelum pjl (x) yaitu tanpa menggunakan metode pembelajaran diperoleh skor hasil belajar siswa tertinggi adalah 70 dan terendah ada di nilai 45, Adapun rata-rata hitungannya sebesar 59.79, dengan standar deviasinya yaitu 5801. Sedangkan sesudah pjl (y) yaitu menggunakan metode pembelajaran diperoleh skor hasil belajar siswa tertinggi adalah 95 dan terendah ada di nilai 75, Adapun rata-rata hitungannya sebesar 83.95, dengan standar deviasinya yaitu 6075.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai $\{ r_{xy} = 1 \}$. Ini menandakan hubungan sempurna positif

antara penerapan model PjBL dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan searah, di mana peningkatan dalam penggunaan model PjBL diikuti oleh peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Hasil uji t menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.005. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ringkasan dan interpretasi dari temuan terkait penggunaan model pembelajaran (PjBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembuatan batik tulis:

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai $(r_{xy} = 1)$. Ini menandakan hubungan sempurna positif antara penerapan model PjBL dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan searah, di mana peningkatan dalam penggunaan model PjBL diikuti oleh peningkatan dalam hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji t menyatakan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.005. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL

Adanya peningkatan yang penting dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model PjBL, terlihat dari nilai rata-rata tes dan hasil karya siswa. Penerapan model PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang terbukti dari hasil tes dan karya siswa yang lebih baik setelah penerapan metode ini.

Secara garis besar, penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembuatan batik tulis di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga keterampilan praktis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66-72.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 78-87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Mariana, Z., & Triyanto. (2019).

Kecenderungan Penciptaan Desain Motif Ornamen Batik Kampoeng Kauman Kota Pekalongan. Eduarts: Journal of Art Education, 8(3), 65–76. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka.* COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/communit.v2i2.1900>

Nirmala Mboa, M., Ajito, T., St Theresia Kupang, S., Kota Lama, K., Kupang, K., & Tenggara Timur, N. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang.* Journal on Education, 06(02), 12296–12301.

Kurniadi, E. (1996). *Seni Kerajinan Batik.* Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Patriani, S. R. (2019). *Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Gaya Realis.* SNHRP, 2, 381–389.

Sugianto, H., Sakre, T., Patriani, S. R., & Ismurdiyahwati, I. (2023). *Pendampingan Proses Batik Tulis Untuk Ibu PKK Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.* Pancasona: Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(2), 325–334.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Sunarti. (2022). *Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl).* Global Journal Teaching Professional, 03(01), 91–95.